

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Melayu 2 Banjarmasin

1. Identitas SDN Melayu 2 Banjarmasin

Nama Sekolah : SDN MELAYU 2

Terakreditasi : A (Nilai 92) Tahun 2015

NIS/NSS/NSPN : 102400 / 101156005024 / 30304112

Alamat Sekolah : Jl. Veteran Rt.20 No.160 Kelurahan Melayu
Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota
Banjarmasin Kode Pos 70232 Provinsi
Kalimantan Selatan.

2. Riwayat Singkat Sekolah

Sejarah SDN Melayu 2 Banjarmasin awalnya bernama SDN Cemara tahun 1970. Kemudian berubah nama menjadi SDN Melayu 2 tahun 1985. Sebelum pembangunan Duta mall disitu ada sekolah lalu tanahnya dibeli dijadikan Mall, jadi dulu gabungan 2 sekolah yaitu SDN Melayu 12 dengan SDN Melayu 2 tahun 2010. kemudian dijadikan satu tempat berubah nama menjadi SDN Melayu 2 Banjarmasin.

3. Visi dan Misi SDN Melayu 2 Banjarmasin

Visi SDN Melayu 2 Banjarmasin mewujudkan murid yang memiliki sikap religius, cerdas, berakhlak, berkarakter serta asri. Sedangkan misi SDN Melayu 2 Banjarmasin adalah melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan

melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, melaksanakan pengembangan karakter setiap hari, dan melaksanakan program penghijauan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Melayu 2 Banjarmasin

Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Melayu 2 ada 21 orang yaitu Iskandar Maulana, S.Pd sebagai kepala sekolah Budiarti Arrida, S.Pd sebagai wali kelas IA, Jurmiah, S.Pd sebagai wali kelas IB, Herliyanawati, S.Pd.I sebagai wali kelas IIA, Iin Indah Lestari, S.Pd sebagai wali kelas IIB, Gustina Endah P.,S.Pd sebagai wali kelas IIIB, Hj. Norestawati, S.Pd sebagai wali kelas IVA, Tutin Srisayekti, S.Pd sebagai wali kelas IVB, Abdurrahim, S.Pd sebagai wali kelas VA, Maily Setiawan, S.Pd sebagai wali kelas VB, Nia Maulida Agustin Hadiati S.Pd sebagai wali kelas VIA, Khairiatun Ni'mah, S.Pd sebagai wali kelas. Herliani, S.Ag sebagai guru PAI IA-VIB, Ahmad Zakirin, S.Pd.I sebagai guru PAI IA-IIIB, Ridho Nur Yasha S.Pd guru PAI IVA-VIB, Yuyu Muriaty, S.Pd sebagai guru Bahasa Inggris, Riyaldi, S.E sebagai guru olah raga Rizky Amalia, S.Pd sebagai guru olah raga IB-VIB, Syahrin Ramadhana, SH sebagai pustakawan, Muhammad Ainani, S.Kom sebagai tata usaha, Salma, SS sebagai petugas kebersihan.

5. Keadaan Peserta didik SDN Melayu 2 Banjarmasin

Jumlah peserta didik keseluruhan SDN Melayu 2 Banjarmasin yaitu 257 orang. Dengan pembagian laki-laki berjumlah 134 perempuan 123. Kelas IA berjumlah 17 orang 5 laki-laki 12 perempuan, kelas IB berjumlah orang 7 orang

laki-laki 10 orang perempuan, kelas IIA berjumlah 16 orang 9 laki-laki 7 perempuan, kelas IIB berjumlah 19 orang 12 laki-laki 7 perempuan, kelas IIIB berjumlah 30 orang 20 laki-laki 10 perempuan, kelas IVA berjumlah 23 laki-laki 11 perempuan kelas IVB berjumlah 24 orang 13 laki-laki 11 perempuan, kelas VA berjumlah 19 orang 8 laki-laki 11 perempuan, kelas VB berjumlah 18 orang 8 laki-laki 11 perempuan, kelas VIA berjumlah 26 orang 14 laki-laki 12 perempuan, kelas VIB berjumlah 26 orang 14 laki-laki 12 perempuan.

6. Sarana dan Prasarana SDN Melayu 2 Banjarmasin

SDN Melayu 2 memiliki sarana dan prasarana yang terbilang lengkap. Dilihat dari adanya 12 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 aula, 3 ruang laboratorium, 1 ruang serbaguna, 1 ruang musholla, 2 wc guru, 12 wc murid. Terkait perpustakaan terletak di lantai 3. Sarana dan prasarana perpustakaan. Buku bacaan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin masih belum lengkap juga. Perlengkapan pendukung perpustakaan belum lengkap, seperti lemari, rak buku, dll.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data tentang penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin dari segi aspek perencanaan dan pelaksanaan. Agar memudahkan untuk memahaminya, hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SDN Melayu 2 Banjarmasin Dalam Aspek Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang penting sebab perencanaan adalah langkah awal memulai sesuatu yang akan menentukan langkah-langkah selanjutnya. terutama dalam pembelajaran perencanaan tentunya merupakan pijakan awal dalam tahap pembelajaran. Hasil penelitian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 dalam aspek perencanaan disajikan peneliti dalam tiga sub tema. Pertama, pertimbangan untuk membuat perencanaan, kedua cara merancang pembelajaran tematik, ketiga yaitu bentuk perencanaan pembelajaran tematik.

a. Pertimbangan Untuk Membuat Perencanaan

Pertimbangan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran diawali dengan pandangan guru terhadap pembelajaran kemudian memperhatikan kondisi peserta didik, sarana yang ada, dan lingkungan sekolah. Pandangan guru merupakan perencanaan tidak tertulis. Tetapi hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran. Sebagaimana guru memiliki pandangan yang penting tentang suatu pembelajaran maka guru akan berusaha merancang, menyusun tahapan demi tahapan pembelajaran dengan sebaik mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun sebaliknya, jika seorang guru itu tidak menganggap penting maka guru tidak akan terlalu memperhatikan tiap-tiap aspek yang terkait pembelajaran tersebut. Guna memperjelas bagaimana pandangan guru tentang pembelajaran tematik peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar pelajaran tematik kelas II dengan hasil sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran yang semua pembelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Mulai dari Matematika, Bahasa Indonesia, pkn, Sbdp jadi satu. Jadi tidak terfokus pada satu pelajaran saja, digabung dalam satu hari ada tema pembelajaran yang memuat beberapa pelajaran itu

sudah masuk dalam tema. Siswa lebih mudah memahami pelajaran, seperti ketika ada matematika sambil menerangkan kaitannya dengan Pkn dengan peraturan.⁵¹

Pada hal ini guru memiliki pandangan bahwa pembelajaran tematik itu merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa tema didalamnya seperti ada muatan dari pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pkn, Sbdp jadi satu atau dipadukan dalam suatu tema pelajaran pada pembelajaran tematik.

Guru juga memiliki pandangan bahwa dengan adanya konsep pembelajaran tematik ini siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran karena bahasan dalam tema pembelajaran tematik saling berkaitan antara tema yang satu dengan tema yang lainnya. Jadi ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengaitkan muatan beberapa pelajaran yang ada pada materi tema pada saat pembelajaran tersebut berlangsung.

Selaras dengan pandangan guru, kepala sekolah sebagai nahkoda penentu kebijakan di sekolahpun memiliki pandangan yang sama terkait pembelajaran tematik ini yaitu sebagai berikut:

Kurikulum 2013 ini membicarakan terkait tema. Tidak lagi mata pelajaran. semuanya sudah terintegrasi dalam satu tema pembelajaran. Disitu sudah termuat muatan Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Pengetahuan Sosial, Pendidikan kewarganegaraan. dimana tujuannya agar dalam proses pembelajaran itu secara alami mengalir dalam artian misal membahas tema Diriku disanakan peserta didik mengenal bagian dari tubuhnya kemudian disambung dengan materi-materi yang ada wacananya. ada muatan Pknnya bagaimana cara menghargai. Jadi maksud dari pemerintah ini sebenarnya bagus dengan terintegrasi seperti itu pembelajaran itu menjadi cair. Pembelajaran tematik ini harus bisa mengaitkan tema pembelajaran yang satu dengan yang lain juga dengan kehidupan sehari-hari.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II, 23 Mei 2023

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 25 Mei 2023

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini berbicara tentang tema-tema pelajaran. pada tema pembelajaran tematik tersebut sudah terinterintegrasi beberapa muatan pelajaran. Pada pembelajaran tematik terdapat beberapa muatan Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Pengetahuan Sosial, Pendidikan kewarganegaraan dalam satu temanya. Pembelajaran tematik bertujuan agar proses pembelajaran itu mengalir secara alami yang mana juga materi pelajarannya dikemas dengan tema-tema yang secara langsung berkaitan dengan diri peserta didik serta berkaitan juga dengan lingkungan sekitar peserta didik berada.

Pembelajaran tematik juga memudahkan peserta didik belajar karna berdasarkan pengalaman nyata (konkrit) juga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik ini juga guru dituntut kemampuannya dalam mengaitkan, mengintegrasikan tema-tema pembelajaran yang satu dengan tema lainnya juga dengan menghubungkan atau menjembatani antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain yang telah dipaparkan diatas guru juga mempertimbangkan aspek peserta didik, sarana dan lingkungan sekolah dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas pandangan guru tentang pembelajaran tematik ini sudah sejalan dengan landasan yuridis tentang pembelajaran tematik pada anak sekolah dasar yaitu UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.juga UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada

setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pengertian pembelajaran tematik itu sendiri yaitu merupakan pengintegrasian materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk menumbuhkan suatu keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih memfokuskan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

b. Cara Guru Merancang Perencanaan Pembelajaran Tematik

Sebelum masuk pada proses pembelajaran guru biasanya mempersiapkan atau merancang perencanaan pembelajaran . Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif perlu merancang atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas II didapat hasil sebagai berikut:

Kalau dari sekolah tidak ada aturan baku untuk pembuatan Rpp, rencana pelaksanaan pembelajaran tematik di dapat dari berbagi teman sejawat di grub wa atau telegram. tapi mengikuti aturan pemerintah di kreasikan oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, dari teman sejawat mencontoh dari teman di modifikasi, diambil yang mana Rpp yang sesuai ditiru dan dimodifikasi.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari sekolah tidak memiliki aturan atau pedoman khusus tentang cara membuat RPP. Guru tidak membuat

⁵³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II, 23 Mei 2023

semua rincian isi rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri. Tetapi guru mendapatkan referensi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara berbagi dengan rekan sejawat. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah mengikuti anjuran pemerintah mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah RPP itu didapat lalu dimodifikasi, dikreasikan oleh guru dengan memperhatikan kurikulum 2013 yakni kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, strategi, kondisi kelas, kebutuhan peserta didik dan lain-lain. Guru berpendapat terkait rancangan pembelajaran tematik ini juga lumayan sulit dari kurikulum sebelumnya karena pada pembelajaran tematik ini guru lebih dituntut untuk banyak menjembatani atau menghubungkan materi tema yang satu dengan tema lainnya juga dengan menghubungkan muatan nilai dari kompetensi inti yang ada pada suatu sub tema atau tema lainnya dengan isi materi pembelajaran itu sendiri.

c. Bentuk Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru secara umum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013 dan Permedikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. hasil dari dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang guru buat yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas satuan pendidikan SDN Melayu 2, kelas 2 semester 2, tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan, sub tema 3 aturan keselamatan di perjalanan, muatan terpadu, pembelajaran ke-5, alokasi waktu 1 hari.

Tujuan pembelajaran pada Rpp ini yaitu dengan penugasan peserta didik dapat membaca kalimat sederhana yang didalamnya memuat aturan penggunaan

tanda tanya dengan lafal dan intonasi yang tepat, dengan tanya jawab peserta didik dapat menemukan penggunaan tanda tanya sesuai aturan pada kalimat yang telah dibaca dengan benar, dengan mengamati gambar peserta didik dapat menulis kalimat dengan memperhatikan aturan penggunaan tanda tanya dengan tepat, dengan penugasan peserta didik dapat membacakan kalimat yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat, dengan mengamati gambar peserta didik dapat memberikan contoh kegiatan bermain yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman teman sekolah dengan benar, dengan mengamati gambar peserta didik dapat menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan peraturan dalam keberagaman teman sekolah menggunakan gambar/poster dengan bahasa yang santun.

Pada kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan ini ada orientasi yaitu melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. selanjutnya ada apesepsi yakni mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman pesertadidik. Dilanjutkan dengan motivasi yaitu memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti terdiri dari Ayo mengamati deskripsi kegiatannya yaitu peserta didik mengamati gambar aturan keselamatan di jalan raya, menyebutkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan pada gambar, menyebutkan aturan berjalan di jalan raya yang diketahuinya, menuliskan aturan berjalan di jalan raya yang diketahuinya pada kolom yang ada di buku tematik peserta didik

(*critical thinking and problem solving*). Ayo membaca, Deskripsi kegiatannya peserta didik memperhatikan gambar yang berisi beberapa contoh kalimat tanya, diminta mengajukan pertanyaan tersebut kepada temannya dengan lafal dan intonasi yang tepat, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan guru menjelaskan aturan penulisan kalimat tanya (literasi).

Pada kegiatan Ayo menulis deskripsi kegiatannya yaitu peserta didik diminta mengamati gambar “Orang Kecelakaan di Jalan Raya”. Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap gambar dengan menggunakan kata apa, kapan, mengapa, siapa, di mana, dan bagaimana. pertanyaan yang diajukan ditulis pada kolom yang ada di buku tematik peserta didik. Kemudian peserta didik membacakan pertanyaan yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada kegiatan Ayo mengamati selanjutnya deskripsi kegiatannya adalah menghubungkan dengan pembelajaran PJOK, peserta didik mengamati gambar “latihan melempar dan menangkap bola”. Peserta didik menceritakan isi gambar yang diamati, siswa dan guru bertanya jawab terhadap gambar (*communication*).

Pada kegiatan inti Ayo mencoba deskripsi kegiatannya yaitu peserta didik mengamati gambar “Udin dan Teman-teman Bermain Bola Kasti”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca petunjuk yang ada di bawah gambar. Peserta didik dibawah bimbingan guru melakukan kegiatan permainan bola kasti sesuai petunjuk yang telah dibaca (*creativity and innovation*).

Pada kegiatan inti Ayo mengamati deskripsi kegiatannya yaitu peserta didik mengamati kembali gambar “Udin dan Teman-teman Bermain Bola Kasti”. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terhadap gambar. Pertanyaan yang diberikan

mengarah kepada persatuan dalam keberagaman. Guru menegaskan kepada peserta didik tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman.

Pada kegiatan inti Ayo berlatih peserta didik mengerjakan latihan dengan memberi tanda centang pada gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dalam keberagaman.

Pada kegiatan inti Ayo bercerita peserta didik diminta memilih salah satu gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dalam keberagaman kemudian menceritakan gambar tersebut dengan bahasa yang santun.

Pada kegiatan penutup deskripsi kegiatan yang tertera di RPP yaitu peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, menyimpulkan bersama hasil pembelajaran, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktifitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua untuk membimbing anak menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan satuan waktu, yakni hari dan tanggal dengan berpedoman pada kalender (mandiri). Kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

Pada penilaian tertera penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Terlihat pada RPP yang guru buat ada kesesuaiannya dengan pembelajaran tematik yang memperhatikan banyak hal terutama langkah-langkah pembelajarannya. Pada pembelajaran tematik kegiatan inti ada 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan pada RPP

ini tidak menggunakan pendekatan 5 M, tetapi lebih dominan ke pembelajaran tematik seperti yang ada pada buku tematik yaitu Ayo Mengamati, Ayo membaca, Ayo Menulis, Ayo mencoba, Ayo Berlatih, dan Ayo bercerita tetapi memiliki esensi yang sama.

Sedangkan pada Permedikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mana komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada Rpp yang dibuat bisa dilihat guru tidak memuat/ menyebutkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator kompetensi, materi pelajaran, metode, dan media yang digunakan saat pembelajaran. Karakter spiritual dan sosial yang akan dikembangkan dapat dilihat pada aktivitas kegiatan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang termuat dalam RPP. Guru juga memperhatikan prinsip penyusunan RPP dengan baik. rencana pelaksanaan pembelajaran tematik guru ini lebih dominan mengarah mengikuti surat Edaran Pemerintah No. 14 Tahun 2019 terkait penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru lebih fleksibel dalam membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana serta lingkungan sekolah.

Karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran tidak dituliskan secara langsung tetapi dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada didalam RPP pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada

kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Aktivitas ini merupakan pembentukan karakter spiritual bagi peserta didik. Pada aktivitas kegiatan inti juga terdapat kegiatan pembelajaran yang membentuk beberapa karakter diantaranya yaitu *problem solving*, percaya diri, tanggung jawab, peduli, literasi, jujur, kreatif, dan santun. Pada kegiatan penutup juga terdapat aktivitas kegiatan yang membentuk karakter santun dan mandiri serta karakter spiritual.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas

II Di SDN Melayu 2 Banjarmasin Dalam Aspek Pelaksanaan

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Karakter merupakan suatu identitas seorang individu yang membedakannya dengan yang lain. Pendidikan merupakan sektor utama dalam pembentukan karakter yang baik. Pembentukan karakter ini harus dimulai sejak dini agar melekat menjadi sebuah kepribadian yang baik hingga masa yang akan datang. Untuk itu perlu diupayakan pembentukan karakter yang baik guna menjadi pondasi untuk jenjang kehidupan masa yang akan datang. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data tentang penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin pada aspek pelaksanaan. sebagai berikut:

- a. Upaya Pembentukan Karakter Spiritual dan Sosial Pada Kegiatan Pra Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah didapatkan data sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya ada pembiasaan diri baca Asmaul husna, sholawat, pancasila, dan berdoa. Awal sebelum lancar membaca Asmaul husna jadi mendengarkannya lewat pengeras suara yang dinyalakan di sekolah, lalu diberikan kertas yang bertuliskan Asmaul husna juga ada bimbingan dari ibu di dalam kelas membaca bersama. Sekarang sudah bisa mandiri membaca Asmaul husnanya, jadi mengiringi pengeras suara yang telah disiapkan oleh pihak sekolah agar serempak membacanya. Juga lagu-lagu nasional seperti Indonesia Raya, Garuda Pancasila ibu tuliskan lalu dibimbing juga melihat teks lagunya tiap hari selama satu minggu dinyanyikan bersama setelah membaca Asmaul Husna, tiap satu minggu jika sudah hafal ganti lagi lagu yang dihafal.⁵⁴

Upaya pembentukan karakter sikap spiritual yaitu sebelum pembelajaran dimulai setiap hari diadakan pembiasaan di dalam kelas dari pihak sekolah untuk seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Pertama membaca Asmaul husna, dilanjutkan dengan sholawat, kemudian membaca pancasila lalu membaca doa sebelum belajar. Agar membacanya serempak jadi mengikuti pengeras suara yang telah disediakan oleh pihak sekolah juga dengan menggunakan kertas bertuliskan Asmaul husna yang dibagikan oleh guru. Guru di dalam kelas juga ikut membaca dan membimbing peserta didik yang awalnya belum lancar membaca Asmaul husna dan sholawat hingga hafal dan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan membaca pancasila, lagu wajib nasional sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian membaca doa sebelum belajar bersama di dalam kelas secara bersama-sama.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru terkait pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II diantaranya yaitu pembiasaan setiap pagi di halaman sekolah ada guru yang berjadwal piket menyambut peserta didik yang datang

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II, 23 Mei 2023

kesekolah. Jadi setiap peserta didik yang terlambat datang kesekolah ditahan dulu di lapangan sekolah untuk melaksanakan pembiasaan diri di lapangan bersama guru yang piket. Setelah itu, ditanya kepada peserta didik yang terlambat datang sekolah apa sebab jadi terlambat. Lalu, ditulis nama peserta didik yang terlambat tersebut pada buku yang telah disediakan guru yang piket. Hal ini dilakukan sekolah guna membentuk sikap disiplin peserta didik.⁵⁵

Guru yang mengajar di kelas II juga membiasakan sikap disiplin. Seperti awal masuk kelas sebelum pembiasaan diri dimulai guru telah berada di dalam kelas guna memberikan contoh teladan sikap disiplin kepada peserta didik kelas II agar masuk kelas tepat waktu.

Ketika masuk kelas guru juga mengucapkan salam sebagai contoh bagi peserta didik agar ketika masuk kelas tidak lupa untuk memberi salam kepada pesertadidik lain yang ada di dalam kelas.

Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dibetuk juga rasa percaya dirinya dengan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tugas membuat kalimat tanya yang telah diberikan guru. Peserta didik juga berani maju ke depan untuk menuliskan kalimat tanya di depan kelas kemudian dikoreksi bersama oleh guru juga peserta didik lainnya apakah jawabannya sudah benar atau belum.. jika benar guru memberikan apresiasi berupa ucapan serti betul nak, bagus, pintar anak ibu.

Ketika pembelajaran peserta didik terlihat membantu temannya yang kesulitan dalam membacakan kalimat tanya dengan memberikan penggalan kata

⁵⁵ Observasi di SDN Melayu 2 Banjarmasin

yang terkait untuk menolong temannya. Ini merupakan hal yang dapat membentuk rasa peduli peserta didik terhadap orang lain. Juga ketika ada pesertadidik yang kesulitan meraut pencil meminta bantuan kepada temannya, peserta didik itu pun segera membantunya.

Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial peserta didik yaitu dengan pembiasaan, contoh teladan juga selaras dengan Thomas Licona yang mana usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dilihat dari tiga aspek yaitu *knowing the good, feeling the good, and action the good*.

b. Upaya Pembentukan Karakter Spiritual dan Sosial Pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Upaya pembentukan karakter spiritual dan sosial pada kegiatan pendahuluan yaitu diantaranya pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada peserta didik guna membentuk karakter spiritual agar terbiasa ketika bertemu sesama yang beragama Islam untuk mengucapkan salam sebagai mana arti dari salam itu sendiri yakni mendoakan kebaikan dan keselamatan kepada orang lain.

Pada awal pembelajaran guru juga menanyakan kabar dan kondisi peserta didik. Apakah semua peserta didik dalam keadaan sehat atau ada yang sakit, apakah sudah sarapan pagi atau belum. Hal ini dilakukan untuk membentuk sikap sosial peserta didik peduli dengan orang lain.

c. Upaya Pembentukan Karakter Spiritual dan Sosial Pada Kegiatan Inti Pembelajaran

Upaya pembentukan karakter aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik terkait materi pembelajaran yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengaitkan dan mengintegrasikan materi pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru bertanya tentang pembelajaran yang lalu kemudian berupaya mengintegrasikan dengan pembelajaran hari ini contohnya seperti ini sehari ini hari rabu tanggal 6 juni hari apakah 3 hari kedepan? Peserta didik menjawab sabtu. Guru menyahut lagi hari rabu tanggal berapa? Tanggal 9 jawab peserta didik. Hari ini hari rabu tanggal 24 juni lima hari yang akan datang hari apa dan tanggal berapa? Hari senin tanggal 29 juni bu, jawab peserta didik.

Guru menghubungkan materi pelajaran tentang aturan berjalan di jalan raya lalu dihubungkan dengan kehidupan peserta didik melalui nasehat. Ketika akan berangkat ke sekolah berdoa dulu agar selamat di perjalanan dan sampai tujuan. Sebelum pergi ke sekolah pamitan dulu dengan orangtua yang ada di rumah bersalaman cium tangan orangtua.

Guru juga mengaitkan pembelajaran dengan keseharian peserta didik misal Fani ketika beribadah kemana? Ke Gereja bu jawab peserta didik lain, apakah boleh kita mengejek Fani karena pergi beribadah berbeda dengan yang beragama Islam? Tidak boleh bu jawab peserta didik. Ya bagus karena kita harus saling menghargai perbedaan keberagaman tambah ibu guru.

Guru juga menghubungkan materi pelajaran melalui contoh konkrit salah satu peserta didik misal Habibi melawati jalan raya ke sekolah berjalannya harus di trotoar atau melewati jembatan penyebrangan jalan. Agar tidak mengganggu pengendara yang lain. Apabila melewati trotoar jangan menggunakan sepeda cukup berjalan kaki saja, jika menyeberang di jalan raya harus lewat zebra cross yang ada, tidak boleh asal menyebrang karna akan mengakibatkan kecelakaan. Hal ini juga terkait aspek disiplin peserta didik di jalan raya agar mematuhi peraturan yang ada.

Melalui penjelasan ketika pembelajaran guru juga menghubungkan materi pelajaran terkait gambar orang yang sedang mengalami kecelakaan yang ada dibuku siswa. Apa yang harus kita lakukan jika ada orang yang sedang kecelakaan? tanya guru. Peserta didik menjawab menolongnya bu. Nah, betul! kata jawab ibu guru. Kita harus peduli terhadap oranglain yang sedang kesusahan.

Guru menjelaskan apabila terjadi kecelakaan seperti gambar itu kalau bertanya tentang kecelakaan yang terjadi gunakan bahasa yang santun dengan kata tanya siapa, Apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana. Guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran terkait materi sejalan dengan teori R. Fogarty tentang integrasi kurikulum itu merupakan kurikulum yang memiliki bentuk yang bisa menggabungkan beberapa aspek yaitu keterampilan, topic, konsep, tema, secara inter dan antar disipliner atau menggabungkan keduanya. Tetapi disini guru belum maksimal atau masih kesulitan dalam upaya

mengintegrasikan nilai-nilai karakter spiritual dan sosial yang termuat dalam materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kebanyakannya guru menghubungkan atau mengaitkan (model *connected*) nilai karakter spiritual dan sosial ini melalui penjelasan sama seperti kompetensi inti muatan sikap yang ada pada materi pelajaran pun juga belum sepenuhnya diintegrasikan dengan baik.

d. Upaya Pembentukan Karakter Spiritual dan Sosial Pada Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada kegiatan penutup guru mengajak semua peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan dengan meminta salah seorang peserta didik mengutarakan pendapatnya mengenai kesimpulan pelajaran. Ini merupakan upaya yang dilakukan guru untuk penguatan sikap sosial yaitu pembentukan karakter percaya diri siswa. Guru juga memberi pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah dipelajari agar peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru juga mengingatkan tindak lanjut kegiatan di rumah untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari juga berpesan kepada peserta didik untuk membaca buku. Kemudian, guru bersama peserta didik membaca do'a setelah belajar. Ini juga merupakan pembentukan sikap spiritual agar peserta didik terbiasa membaca doa ketika selesai melakukan sesuatu bukan hanya disekolah saja tetapi juga pada kegiatan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan dari penelitian ini yaitu:

Penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin dalam aspek perencanaan yaitu yang menjadi pertimbangan guru dalam membuat perencanaan yaitu Guru memiliki pandangan yang positif bahwa pembelajaran tematik penting, memperhatikan kondisi peserta didik, serta sarana dan lingkungan sekolah. Kedua, cara guru merancang perencanaan pembelajaran tematik dalam hal ini guru mendapatkan referensi RPP dari teman sejawat melalui grup Telegram atau WhatsApp. Lalu dimodifikasikan oleh guru. Artinya guru tidak membuat RPP sendiri. Ketiga, bentuk perencanaan pembelajaran tematik yang guru buat tidak memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran. atau rencana pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru mengikuti surat edaran pemerintah No. 14 Tahun 2019 terkait penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru lebih fleksibel dalam membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana serta lingkungan sekolah. Karakter spiritual dan sosial yang akan dikembangkan dapat dilihat pada aktivitas kegiatan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang termuat dalam RPP.